

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Skala Nyeri pada Lansia dengan *arthritis reumatoid* Sebelum Diberikan Intervensi Pijat Refleksi Telapak Tangan

Hasil penelitian *pre-test* di Kecamatan Blega kabupaten Bangkalan didapatkan bahwa skala nyeri pada semua responden lansia dengan *arthritis reumatoid* sebelum dilakukan intervensi pijat refleksi telapak tangan yang menggunakan alat ukur skala nyeri *VDS (verval date scale)* didapatkan lansia yang mengalami nyeri berat sebanyak 16 lansia (53,33%) dan yang mengalami nyeri sedang sebanyak 14 (46,67%). karena menurut Menurut Mc Caffery dan Pasero (1999) dalam Prasetyo (2010) bahwasanya hanya klienlah yang paling mengerti dan memahami tentang nyeri yang dirasakannya.

Sebagian besar lansia di Kecamatan Blega kabupaten Bangkalan mengalami nyeri dikarenakan *arthritis reumatoid* yang mereka alami dan di tambah dengan latar belakang pekerjaan mereka yang menuntun mereka banyak melakukan aktifitas, karena aktifitas yang banyak atau berlebih dapat menyebabkan ketegangan otot dan kelelahan sehingga dapat menyebabkan nyeri, oleh karena itu dapat mengganggu aktifitas lansia tersebut. Selain aktifitas, usia juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nyeri, semakin menua sering kali memiliki sumber nyeri lebih dari satu.

Menurut Mc Caffery dan Pasero (1999) dalam Prasetyo (2010) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi respon nyeri, antara lain: usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, kecemasan, kelelahan, pengalaman sebelumnya, gaya coping, dukungan keluarga dan sosial.

Dari data yang diperoleh bahwa Lansia dengan *arthritis reumatoid* mengalami nyeri sedang sampai berat. Data tersebut sesuai dengan teori tentang respon nyeri yang di kemukakan oleh Menurut Mc Caffery dan Pasero (1999) dalam Prasetyo (2010) bahwasanya kelelahan dan aktifitas serta pengalaman sebelumnya sangat mempengaruhi skala nyeri yang di alami oleh lansia.

5.2 Skala Nyeri Pada Lansia dengan *arthritis reumatoid* Sesudah Diberikan Intervensi Pijat Refleksi Telapak Tangan

Hasil pengukuran skala nyeri setelah diberikan intervensi pijat refleksi telapak tangan yang menggunakan alat ukur *VDS (verbal date scale)* didapatkan 21 lansia (70%) mengalami nyeri ringan dan 9 lansia (30%) mengalami nyeri sedang. serta ada 8 lansia yang tidak mengalami perubahan nyeri setelah dilakukan pijat selama 7 kali, sehari 2 kali dilakukan pada pagi dan sore hari serta lama pemijatan dilakukan selama 15 menit, dilakukan 3 kali sehari dengan memperhatikan SOP yang sudah ada mengenai pijat refleksi telapak tangan.

Dimana salah satu tujuan dilakukan intervensi pijat refleksi telapak tangan adalah untuk mengurangi skala nyeri pada lansia dengan *arthritis reumatoid* karena pijat refleksi telapak tangan dapat membantu mengurangi ketegangan otot dan melancarkan peredaran darah sehingga rasa nyeri dapat berkurang.

Menurut (Forrel-Torry & Glick, 1993 dalam Mander, 2003) Pijat refleksi telapak tangan dianggap dapat “menutup gerbang” untuk menghambat perjalanan rangsang nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada sistem saraf pusat. Selanjutnya, rangsangan taktil dan perasaan positif, yang berkembang ketika dilakukan bentuk sentuhan yang penuh perhatian empatik, bertindak memperkuat efek pijat refleksi telapak tangan untuk mengendalikan nyeri

Pijjat refleksi juga memberikan respon relaksasi bagi tubuh. Relaksasi adalah langkah pertama untuk mengembalikan tubuh ke keadaan keseimbangan, atau homeostasis, dimana sirkulasi bisa mengalir tanpa hambatan untuk memasok nutrisi dan oksigen ke sel. Dengan pemulihan homeostasis, organ tubuh dan otot dapat kembali ke keadaan normal fungsi juga (Ira Trionggo & Abdul Ghofar, 2013).

5.3 Pengaruh pijat refleksi telapak tangan terhadap perubahan skala nyeri pada lansia dengan *arthritis reumatoid*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah 7 kali diberikan intervensi pijat refleksi telapak tangan, dilakukan selama 15 menit tiap kali pemijatan dan dilakukan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari serta dilakkan 3 hari sekali sebagian besar lansia mengalami penurunan skala nyeri. Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan nilai $p=0,00$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh Pijat refleksi telapak tangan terhadap perubahan skala nyeri.

Pijjat refleksi juga memberikan respon relaksasi bagi tubuh. Relaksasi adalah langkah pertama untuk mengembalikan tubuh ke keadaan keseimbangan, atau homeostasis, dimana sirkulasi bisa mengalir tanpa hambatan untuk memasok nutrisi dan oksigen ke sel. Dengan pemulihan homeostasis, organ tubuh dan otot dapat kembali ke keadaan normal fungsi juga (Ira Trionggo & Abdul Ghofar, 2013).

Nyeri dapat didefinisikan sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan, baik sensori maupun emosional yang berhubungan dengan resiko atau aktualnya

kerusakan jaringan tubuh, Tournaire & Theau-Yonneau (2007) dalam Judha dkk.(2012),

Manfaat pijat refleksi telapak tangan adalah dengan mengirim sinyal yang menyeimbangkan sistem saraf atau melepaskan bahan kimia seperti endorfin yang mengurangi rasa sakit dan stress. Dengan teknik tertentu, pijat refleksi memberikan respon relaksasi bagi tubuh. Relaksasi adalah langkah pertama untuk mengembalikan tubuh ke keadaan keseimbangan, atau homeostasis, dimana sirkulasi bisa mengalir tanpa hambatan untuk memasok nutrisi dan oksigen ke sel. Dengan pemulihan homeostasis, organ tubuh dan otot dapat kembali ke keadaan normal fungsi juga (Ira Trionngo & Abdul Ghofar, 2013). *Panduan sehat sembuhkan penyakit dengan pijat & Herbal.*

Pijat refleksi telapak tangan juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi skala nyeri karena Pijat refleksi telapak tangan dianggap dapat “menutup gerbang” untuk menghambat perjalanan rangsang nyeri pada pusat yang lebih tinggi pada sistem saraf pusat. Selanjutnya, rangsangan taktil dan perasaan positif, yang berkembang ketika dilakukan bentuk sentuhan yang penuh perhatian empatik, bertindak memperkuat efek pijat refleksi telapak tangan untuk mengendalikan nyeri (Forrel-Torry & Glick, 1993 dalam Mander, 2003).

Dari hasil analisa setelah dilakukan perlakuan Pijat refleksi telapak tangan, lansia merasa lebih nyaman dan merasa rileks, hal tersebut di buktikan dari cara lansia mengobrol atau berbicara ketika di lakukan pijat refleksi telapak tangan, disini lansia banyak bertanya dan mengemukakan jawaban dari setiap pertanyaan perbincangan yang dilakukan peneliti. Karena pijat refleksi telapak tangan memberikan tekanan pada titik-titik refleks di daerah telapak tangan sehingga

dapat melancarkan peredaran darah, mengurangi ketegangan otot dan dapat menurunkan rasa cemas serta dapat menurunkan intensitas nyeri.